

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keahlian berbicara sangatlah dibutuhkan, baik dalam konteks resmi maupun tidak resmi, akan tetapi kemampuan berbicara setiap orang sudah pasti berbeda-beda, tidak semua orang mampu berbicara dengan baik dan lancar di depan publik, masih sangat banyak mereka yang mengalami kesulitan saat berbicara atau menyampaikan sesuatu di hadapan publik. Tak jarang orang menganggap bahwa kemampuan berbicara di depan orang banyak ini bukanlah hal yang penting, tapi sebetulnya sangat penting untuk bisa dan menguasainya agar kita dapat menyampaikan pesan, ide, dan gagasan kita kepada orang lain. Menurut (Buntoro et al., 2024) “Kemampuan berbicara di depan umum sangat penting di era global saat ini karena dapat memengaruhi keberhasilan dalam pekerjaan. Dengan keterampilan komunikasi yang baik, seseorang dapat menyampaikan pesan secara efektif, membangun relasi dengan berbagai pihak, memotivasi orang lain, dan memengaruhi pengambilan keputusan”. Kemampuan berbicara di depan umum adalah modal untuk menunjang perkembangan intelektualitas, karier, serta keterlibatan diri dalam masyarakat. Dalam jurnal lain yang ditulis oleh Adara dan kedua rekannya dinyatakan bahwa “Kemampuan berbicara di depan umum penting karena dapat menunjukkan kredibilitas individu, meningkatkan interaksi sosial, dan membangun kepercayaan diri” (Adara, Novita, Hartini, 2024). *Public Speaking* tidak hanya dilakukan pada acara besar, ada kalanya *Public Speaking* digunakan dalam lingkup kecil seperti rapat, syukuran keluarga, termasuk pada saat wawancara pekerjaan karena pelamar kerja yang memiliki keterampilan bicara yang baik akan mencuri perhatian manajer perusahaan (Agha, 2022).

Oleh karena itu, latihan *Public Speaking* sangat penting dilakukan untuk mengasah keberanian dalam berbicara di depan umum. Karena tanpa adanya bakat, pengalaman dan wawasan yang luas, berbicara di depan umum bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Latihan *Public Speaking* ini juga merupakan bentuk dari pengembangan potensi. Beberapa Pesantren khususnya Pesantren modern memiliki

program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *Public Speaking* santrinya seperti *Muhadharah*, yang merupakan program ekstrakurikuler wajib mingguan berupa latihan berdakwah. Karena pada hakikatnya, Pesantren mendidik para santrinya untuk menjadi *Da'i*, dan Kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas, efektif, dan meyakinkan menjadi kunci keberhasilan seorang *Da'i* dalam menyampaikan ajaran agama Islam.

Menurut Maharuddin dalam (Resta et al., 2022) “*Muhadharah* atau pidato adalah sebuah seni berbicara di depan orang banyak dengan tujuan dan maksud tertentu.” *Muhadharah* merupakan sebuah tradisi dalam dunia Pesantren, tradisi ini telah lama dianggap sebagai sarana yang efektif untuk melatih santri dalam berbicara di depan umum. *Muhadharah* merupakan suatu program kegiatan atau pembinaan untuk para santri di beberapa Pesantren agar mereka terampil ketika berbicara di depan umum (*Public Speaking*) dengan cara santri dilatih berpidato atau berbicara di hadapan santri lain layaknya seorang *Da'i* yang sedang berdakwah, sehingga santri merasa terbiasa dan tidak canggung apabila kelak mereka diminta untuk berpidato atau berbicara di depan umum.

Pelaksanaan *Muhadharah* biasanya dilakukan secara rutin, mingguan, dengan format yang bervariasi seperti pidato, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, maupun debat, dan biasanya *Muhadharah* ini dilaksanakan dalam bahasa Indonesia serta bahasa asing, tergantung pada tujuan pembelajaran di masing-masing lembaga. Di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki misalnya, *Muhadharah* dilaksanakan dengan pendekatan fenomenologis dan terbukti efektif dalam membentuk kemampuan *Public Speaking* santri secara signifikan (Alaina, 2021). Sementara itu, di Pondok Pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo, *Muhadharah* difokuskan pada peningkatan keterampilan berbahasa Arab, menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menjadi media pembelajaran yang aplikatif dan komunikatif dalam konteks kebahasaan (Fadilah & Innayati, 2024). Di MIN 2 Bengkulu Tengah, *Muhadharah* bahkan diterapkan di tingkat sekolah dasar dan terbukti mampu mendorong dimensi kreatif serta rasa percaya diri siswa (Handayani et al., 2024). Namun, tidak semua pelaksanaan *Muhadharah* berhasil mencapai efektivitas optimal; di Pesantren TGK. Chiek Oemar Diyan, misalnya, alumni menganggap

kegiatan *Muhadharah* cenderung monoton dan kurang memberi dampak signifikan terhadap kemampuan *Public Speaking* (Fazilla, 2023). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan *Muhadharah* sangat bergantung pada strategi pelaksanaan yang digunakan oleh masing-masing lembaga.

Berdasarkan observasi pra-penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa Pesantren Modern As-Sakienah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki program *Muhadharah* yang intensif dan memiliki strategi yang cukup baik, maka dari itu Pesantren ini menjadi objek yang menarik untuk diteliti. Karena Pesantren Modern As-Sakienah, mewajibkan seluruh santrinya untuk mengikuti program *Muhadharah* secara intensif dua kali setiap minggunya. Pelaksanaan *Muhadharah* di Pesantren modern As-Sakienah ini dilakukan secara berkelompok, Setiap pergantian semester baru akan dilakukan pembagian kelompok oleh bagian penggerak berbahasa ORSAS (organisasi santri As-Sakienah) untuk pelaksanaan *Muhadharah*, seluruh santriwan dan santriwati dibagi rata menjadi beberapa kelompok besar yang terdiri dari santriwan dan santriwati kelas 7 sampai kelas 12. Dalam kelompok besar ini pun nantinya akan kembali dibagi menjadi beberapa kelompok kecil oleh satu orang yang ditunjuk sebagai ketua kelompoknya untuk menjadi petugas yang akan tampil disetiap minggunya. Kelompok kecil ini terdiri dari 6 – 10 orang yang akan bertukar tugas sebagai pembawa acara, pembaca ayat suci Al-Qur'an, dan tentunya sebagai pemateri.

Muhadharah dimulai dengan kedua orang yang bertugas sebagai pembawa acara dalam setiap kelompok akan membuka kegiatan *Muhadharah*, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh yang bertugas, setelah itu pembawa acara akan memperkenalkan pemateri yang bertugas lalu mempersilahkan mereka untuk maju bergiliran. Walaupun sudah terbagi kelompok petugas untuk tampil, santri yang saat itu sedang menjadi audiens pun akan tetap mendapatkan kesempatan untuk tampil, karena disela penampilan para pemateri pembawa acara akan menunjuk 1 atau 2 orang dari audiens untuk maju ke depan lalu memberi kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan atau sekedar memberi hiburan kepada audiens jika mulai banyak audiens yang terlihat merasa

bosan. Diakhir pelaksanaannya, pembimbing kelompok yang merupakan anggota ORSAS (organisasi santri As-Sakienah) akan memberikan evaluasi kepada para santri yang bertugas malam itu.

Dari observasi pra penelitian juga diketahui bahwa, Pesantren ini memiliki reputasi yang baik dalam mencetak generasi muda yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, Pesantren ini dianggap memiliki potensi yang besar dalam menghasilkan alumni yang memiliki kemampuan *Public Speaking* yang mumpuni. Dilihat dari perkembangan para alumni yang mayoritas aktif menjadi pembicara dan pemimpin organisasi di lingkungan barunya (perkuliahan, atau bahkan di lingkungan tempat tinggalnya), juga beberapa alumni yang melanjutkan karirnya sebagai seorang ustadz/ustadzah, dan profesi lainnya yang membutuhkan kemampuan *Public Speaking*. Berikut penulis sertakan beberapa nama dari alumni yang berhasil menerapkan kemampuan *Public Speaking*nya di luar ruang lingkup Pesantren:

1. Wiwin Windiana : Saat ini menjadi bagian aktif dari International Student Forum, seringkali menjadi pembicara dalam seminar dan webinar terkait beasiswa, juga telah mempresentasikan tentang pendidikan Indonesia di University College London dan SOAS University of London pada Juli 2023. Beliau juga merupakan bagian dari SEMA IAIN Syekh Nurjati Cirebon periode 2020-2021.
2. Rohmawan : Ketua SEMA IAIN Syekh Nurjati Cirebon periode 2020-2021. Koordinator pusat SEMA PTKIN Se-Indonesia periode 2020-2022. Hingga kini aktif menjadi pembicara dalam kegiatan ITLA' di UIN SSC.
3. M. Habib Baihaqqie : Ketua umum Ikatan Mahasiswa Indramayu (IKMI) Cirebon periode 2024-2025.
4. Meryn Nurhidayani : menjadi perwakilan Indonesia dalam perlombaan debat bahasa Arab di International Qatar Debate pada tahun 2019. Instruktur Kursus Intensif Bahasa Asing pada diklat Kemhan dan TNI di tahun 2022.
5. Erik Aziz Kholilurrohman : menjadi ketua Karang Taruna di Kecamatan Bangodua periode 2025-2030.

Dan masih banyak nama lainnya, namun di samping keberhasilan itu, program *Muhadharah* di Pesantren modern As-Sakienah ini pastinya tidak luput

dari kekurangan. Masih banyak pula santri dan bahkan alumni yang merasa kesulitan atau kurang percaya diri untuk melakukan *Public Speaking*, bagi beberapa alumni yang masih merasa demikian, bisa saja dipengaruhi oleh budaya komunikasi di lingkungan baru yang kurang mendukung, atau bisa juga disebabkan karena kepribadian dari santri dan alumni itu sendiri yang cenderung pemalu dan tidak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Kurang lengkapnya buku yang tersedia di perpustakaan Pesantren pun menjadi salah satu penghambat keberhasilan program ini, karena santri menjadi kurang percaya diri ketika menyampaikan materi dengan sumber referensi yang sangat terbatas. Buku menjadi satu-satunya acuan mereka untuk menentukan topik atau materi yang akan disampaikan, karena santri tidak diperkenankan untuk mengakses alat elektronik seperti komputer atau gawai kecuali dalam kondisi tertentu seperti saat ujian sekolah.

Penelitian ini juga dilatar belakangi oleh *research gap* pada beberapa penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah & Innayati, 2024). Mereka mendapat kesimpulan bahwa program *Muhadharah* menjadi solusi paling efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara terutama dalam bahasa Arab. Penelitian mereka ini merupakan penelitian lapangan yang berfokus pada upaya peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab para santri di Pesantren tersebut melalui kegiatan *Muhadharah* dengan Pendekatan fenomenologis. Kemudian jurnal yang ditulis oleh (Alaina, 2021) yang juga memperoleh kesimpulan bahwa program *Muhadharah* ini sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking* para santri. Dan banyak penelitian lain yang berkesimpulan bahwa program *Muhadharah* ini merupakan program yang sangat berpengaruh dan efektif dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking* santri. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fazilla, 2023) beliau meneliti dari perspektif alumni Pesantren, mendapat kesimpulan bahwa program *Muhadharah* yang hanya dilakukan 1-2 kali perminggu ini masih kurang efektif untuk melatih *Public Speaking* santri karena kegiatannya monoton dan audiens yang hadir pun itu-itu saja. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menganalisis strategi dari program *Muhadharah* di Pesantren Modern As-Sakienah dalam kaitannya dengan peningkatan kemampuan *Public Speaking* santri dan

alumni yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat setelah mereka lulus dari Pesantren.

Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan praktis bagi pengembangan program *Muhadharah* di pesantren-pesantren lain, tetapi juga dapat menjadi referensi penting dalam merancang kurikulum yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum bagi santri. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas *Muhadharah* sebagai salah satu metode pelatihan *Public Speaking* yang dapat diimplementasikan secara luas di lingkungan pesantren.

Hingga saat ini, belum terdapat evaluasi yang komprehensif mengenai strategi pelaksanaan program *Muhadharah* di Pesantren Modern As-Sakienah, termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya, serta dampaknya terhadap perkembangan kemampuan *Public Speaking* alumni setelah mereka meninggalkan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking* santri. Dengan pendekatan yang sistematis dan metodologi yang tepat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan program *Muhadharah* di Pesantren ini dan bagi pesantren-pesantren lainnya dalam meningkatkan kualitas keterampilan berbicara di depan umum. Penelitian ini memiliki signifikansi yang besar karena berfokus pada upaya untuk memahami secara mendalam strategi pelaksanaan program *Muhadharah* yang diterapkan di Pesantren Modern As-Sakienah. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana strategi dari program muhadharah di pesantren ini dapat berkontribusi dalam membentuk alumni yang memiliki kemampuan *Public Speaking* yang mumpuni sehingga siap untuk menjadi pembicara terutama da'I yang akan menyebarkan ilmu agama islam ketika sudah keluar dari lingkup pesantren. Itulah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih jauh mengenai strategi pelaksanaan dari program *Muhadharah* dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking* santri di Pesantren Modern As-Sakienah Indramayu dan dampaknya pada kehidupan alumni setelah keluar dari Pesantren dengan

melakukan penelitian yang berjudul “**Strategi program *Muhadharah* dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking* santri dan alumni Pesantren Modern As-Sakienah Indramayu**”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Identifikasi masalah

Meninjau dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Belum dilakukannya analisis mendalam tentang strategi pelaksanaan program *Muhadharah* di pesantren ini.
- b. Keterbatasan Fasilitas. Keterbatasan variasi buku pada perpustakaan pesantren membuat santri kurang percaya diri untuk menyampaikan pesan, atau bahkan menentukan topik yang akan mereka sampaikan.
- c. Hasil program yang belum konsisten. Banyak alumni yang sukses menjadi *Public Speaker*, namun masih banyak pula yang merasa kurang percaya diri untuk melakukan *Public Speaking* menunjukkan ketidakkonsistenan hasil dari program *Muhadharah* ini.

2. Pembatasan masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis menitikberatkan penelitian pada:

- a. Strategi program *Muhadharah* di pesantren modern As-Sakienah Tugu-Sliyeg-Indramayu.
- b. Subjek penelitian merupakan santri yang aktif mengikuti program *Muhadharah* di pesantren dan alumni lulusan 5 tahun terakhir yang berdomisili di Kota dan Kabupaten Cirebon.
- c. Aspek *Public Speaking* yang diteliti juga hanya berfokus kepada kemampuan komunikasi *Verbal* dan *Non-Verbal*, bukan pada teknis atau media presentasi.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana strategi pelaksanaan program *Muhadharah* di Pesantren Modern As-Sakienah Indramayu?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan program *Muhadharah* di pesantren modern As-Sakienah?
- c. Bagaimana dampak pelatihan *Muhadharah* terhadap santri dan alumni dalam menerapkan kemampuan *Public Speaking*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi dari program *Muhadharah* di pesantren modern As-Sakienah. Analisis ini akan memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi dari program *Muhadharah* di Pesantren tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhinya, juga untuk mengetahui bagaimana program *Muhadharah* ini dapat mempengaruhi kemampuan *Public Speaking* para alumni pesantren dalam lingkungan yang berbeda di luar pesantren.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang komunikasi publik, khususnya seputar program *Muhadharah*

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharap bisa memberi manfaat dengan menjadi acuan, pembanding, referensi, bagi pembaca terutama para mahasiswa yang akan meneliti topik terkait *Public Speaking* di masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi para pengelola Pesantren Modern As-Sakienah terutama bagian penggerak berbahasa Organisasi Santri As-Sakienah (ORSAS) dalam rangka upaya pengembangan diri para santri di Pesantren terutama dalam hal kemampuan *Public Speaking* yang lebih baik lagi demi terwujudnya generasi yang kreatif, berani, mandiri, berakhlak mulia, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berguna bagi nusa dan bangsa.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**